

ABSTRAK

Tradisi Basunting Bagi Marapulai Dalam Adat Perkawinan di Kenagarian Indropuro Kabupaten Pesisir Selatan.

Oleh : Trisno Muriyanto

Penelitian ini dilatar belakangi oleh tradisi yang unik di kenagarian Indropuro karena di kenagarian ini marapulainya memakai suntiang, sedangkan di kenagarian lain marapulainya memakai saluak. Hal ini dikarenakan nagari Indropuro dahulunya terjadi peperangan perebutan wilayah dengan terjadi peperangan tersebut orang Indropuro menyambut pihak lawan dengan tarian dan anak daro, sehingga tertariklah pihak lawan ini dengan salah satu dari anak daro tersebut dengan demikian maka dipakaikanlah suntiang oleh orang Indropuro kepada lawan tersebut. Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu kurangnya pengetahuan generasi muda tentang basunting dan mempelajari makna dan nilai yang terkandung dari tradisi *basunting*. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui proses pelaksanaan, mengetahui timbulnya, mengetahui makna dan nilai yang terkandung serta mengetahui perubahan yang terjadi di masyarakat dalam melaksanakan tradisi *basunting*.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah menggunakan teknik wawancara bebas tanpa struktur tapi terfokus dan study dokumentasi. Informan penelitian dipilih dengan *purposive sampling*. Selanjutnya data dikumpulkan melalui wawancara dan study dokumentasi. Data dianalisis melalui teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan tradisi basunting sama dengan poses perkawinan secara adat minangkabau umumnya namun yang membedakannya yaitu pada hiasan kepala yang digunakan oleh marapulai. Yang menyebabkan terjadinya tradisi basunting bagi marapulai yaitu dilatar belakangi oleh peperangan perebutan wilayah dengan terjadi peperangan tersebut orang Indropuro menyambut pihak lawan dengan tarian dan anak daro, sehingga tertariklah pihak lawan ini dengan salah satu dari anak daro tersebut dengan demikian maka dipakaikanlah suntiang oleh orang Indropuro kepada lawan tersebut. Adapun makna dan nilai yang terkandung dalam tradisi basunting yaitu nilai adat dan nilai agama serta perubahan di masyarakat dalam melaksanakan tradisi basunting terlihat dari suntiangnya yang mana dahulunya suntiang berasal dari kerajaan sedangkan sekarang tidak dan kurangnya keinginan generasi muda terhadap tradisinya.